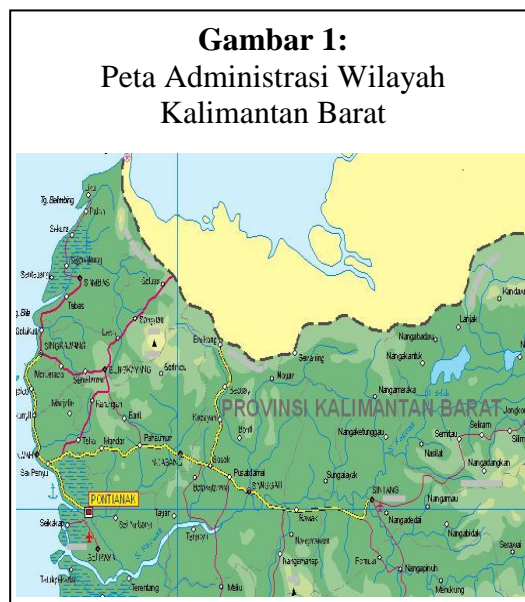


PROFIL PEMBANGUNAN KALIMANTAN BARAT

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Propinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat pulau Kalimantan atau di antara garis 2°08 LU serta 3005 LS serta di antara 108°0 BT dan 114°10 BT pada peta bumi. Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini maka, daerah Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa (garis lintang 0o) tepatnya di atas Kota Pontianak. Karena pengaruh letak ini pula, maka Kalbar adalah salah satu daerah tropik dengan suhu udara cukup tinggi serta diiringi kelembaban yang tinggi.

Batas-batas wilayah selengkapnya bagi daerah propinsi Kalbar adalah : Utara : Sarawak (Malaysia), Selatan : Laut Jawa & Kalteng, Timur : Kalimantan Timur, Barat : Laut Natuna dan Selat Karimata. Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 14 (empat belas) kabupaten/kota yaitu dua belas kabupaten dan dua kota. Empat belas kabupaten/kota ini terbagi dalam 176 kecamatan yang seluruhnya terbagi lagi menjadi 1.967 desa/kelurahan.



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011 sebanyak 4.477.348 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 30 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Kalimantan Barat masih bertumpu di Kota Pontianak yakni sebesar 12,6 persen dan Kabupaten Kubu Raya sebesar 11,4 persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Pontianak yakni sebanyak 5.249 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Kapuas Hulu dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 8 jiwa per Km².

Tabel 1 :

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011

| Kabupaten/Kota | Status Daerah *) | | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Luas Wilayah (Km ²) | Kepadatan (Jiwa per Km ²) |
|-------------------|------------------|------------------|------------------------|---------------------------------|---------------------------------------|
| | Kota (Jiwa) | Desa (Jiwa) | | | |
| Kab. Sambas | 91.811 | 409.338 | 501.149 | 6.394,70 | 78 |
| Kab. Bengkayang | 19.016 | 201.051 | 220.067 | 5.397,30 | 41 |
| Kab. Landak | 27.972 | 307.480 | 335.452 | 9.909,10 | 34 |
| Kab. Pontianak | 54.386 | 183.336 | 237.722 | 1.276,90 | 186 |
| Kab. Sanggau | 85.278 | 330.677 | 415.955 | 12.857,70 | 32 |
| Kab. Ketapang | 101.034 | 336.579 | 437.613 | 31.240,74 | 14 |
| Kab. Sintang | 55.863 | 315.459 | 371.322 | 21.635,00 | 17 |
| Kab. Kapuas Hulu | 19.340 | 207.727 | 227.067 | 29.842,00 | 8 |
| Kab. Sekadau | 14.061 | 170.042 | 184.103 | 5.444,30 | 34 |
| Kab. Melawi | 25.263 | 156.962 | 182.225 | 10.644,00 | 17 |
| Kab. Kayong Utara | 9.874 | 87.769 | 97.643 | 4.568,26 | 21 |
| Kab. Kubu Raya | 154.053 | 356.320 | 510.373 | 6.985,20 | 73 |
| Kota Pontianak | 565.856 | - | 565.856 | 107,80 | 5.249 |
| Kota Singkawang | 130.643 | 60.158 | 190.801 | 504,00 | 379 |
| Kalimantan Barat | 1.354.450 | 3.122.898 | 4.477.348 | 146.807,00 | 30 |

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai **3.040.796** jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai **2.182.524** jiwa dan bukan angkatan kerja **858.272** jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Pontianak yaitu sebanyak 392.046 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008 dan 2012

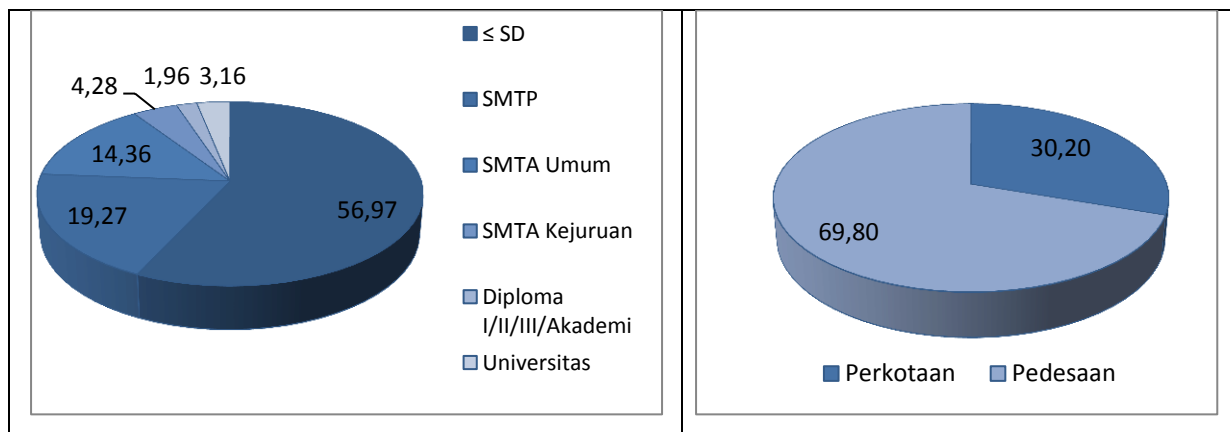
| Kabupaten/Kota | Penduduk Usia Kerja | | | | | |
|-------------------------|---------------------|----------------------|------------------|------------------|----------------------|------------------|
| | 2008 | | | 2012 | | |
| | Angkatan Kerja | Bukan Angkatan Kerja | Jumlah | Angkatan Kerja | Bukan Angkatan Kerja | Jumlah |
| Sambas | 271.311 | 76.358 | 347.669 | 258.379 | 77.661 | 336.040 |
| Bengkayang | 100.247 | 33.583 | 133.830 | 107.957 | 37.251 | 145.208 |
| Landak | 153.936 | 58.179 | 212.115 | 162.508 | 64.095 | 226.603 |
| Pontianak | 338.125 | 142.987 | 481.112 | 111.180 | 49.535 | 160.715 |
| Sanggau | 216.905 | 54.938 | 271.843 | 210.589 | 78.118 | 288.707 |
| Ketapang | 200.051 | 78.642 | 278.693 | 214.800 | 81.935 | 296.735 |
| Sintang | 203.348 | 45.686 | 249.034 | 202.488 | 48.383 | 250.871 |
| Kapuas Hulu | 125.963 | 23.839 | 149.802 | 116.291 | 39.516 | 155.807 |
| Sekadau | 97.020 | 28.485 | 125.505 | 98.865 | 28.391 | 127.256 |
| Melawi | 97.329 | 20.264 | 117.593 | 97.792 | 27.260 | 125.052 |
| Kayong Utara | 42.919 | 18.284 | 61.203 | 46.406 | 18.736 | 65.142 |
| Kubu Raya | 0 | 0 | 0 | 227.891 | 116.496 | 344.387 |
| Kota Pontianak | 231.159 | 150.559 | 381.718 | 244.907 | 147.139 | 392.046 |
| Kota Singkawang | 79.236 | 39.525 | 118.761 | 82.471 | 43.756 | 126.227 |
| KALIMANTAN BARAT | 2.157.549 | 771.329 | 2.928.878 | 2.182.524 | 858.272 | 3.040.796 |

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 56,97 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 37,91 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 69,80 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir meningkat, jumlah angkatan kerja hingga tahun 2013 (Februari) tercatat sebanyak **2.224.102 jiwa atau sekitar 1,83 persen dari total angkatan kerja nasional.** Jumlah angkatan kerja 2013 terdiri dari **2.155.502 jiwa** penduduk bekerja dan **68.600 jiwa** pengangguran terbuka. Persebaran jumlah angkatan kerja tahun 2012 terbesar di Kabupaten Sambas yaitu sebanyak 258.379 jiwa, dan paling rendah di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 46.406 jiwa.

Tabel 3:
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008 dan 2012

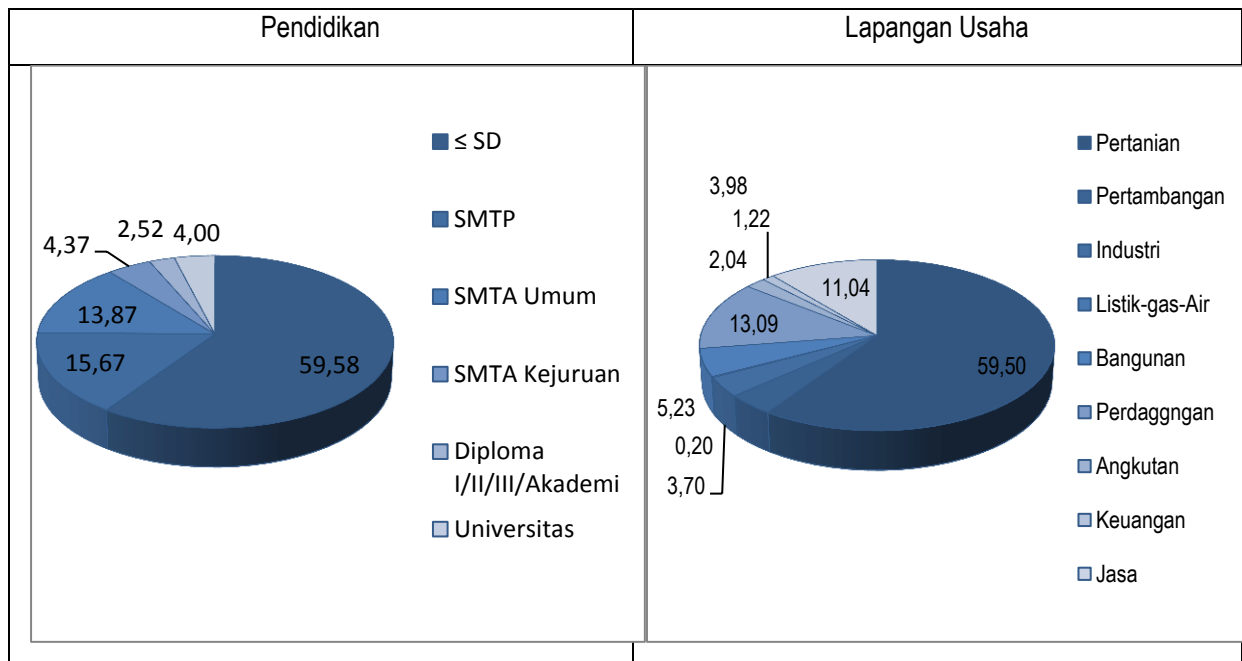
| Kode | Kabupaten/Kota | Angkatan Kerja | | | |
|------|-------------------------|------------------|----------------------|------------------|----------------------|
| | | 2008 | | 2012 | |
| | | Penduduk Bekerja | Pengangguran Terbuka | Penduduk Bekerja | Pengangguran Terbuka |
| 6100 | KALIMANTAN BARAT | 1.738.161 | 116.782 | 2.106.514 | 76.010 |
| 6101 | Sambas | 260.767 | 10.544 | 250.333 | 8.046 |
| 6102 | Bengkayang | 95.529 | 4.718 | 104.394 | 3.563 |
| 6103 | Landak | 147.738 | 6.198 | 154.709 | 7.799 |
| 6104 | Pontianak | 307.461 | 30.664 | 105.990 | 5.190 |
| 6105 | Sanggau | 210.820 | 6.085 | 207.653 | 2.936 |
| 6106 | Ketapang | 191.468 | 8.583 | 210.621 | 4.179 |
| 6107 | Sintang | 196.045 | 7.303 | 198.331 | 4.157 |
| 6108 | Kapuas Hulu | 123.102 | 2.861 | 114.458 | 1.833 |
| 6109 | Sekadau | 94.360 | 2.660 | 98.276 | 589 |
| 6110 | Melawi | 95.420 | 1.909 | 94.957 | 2.835 |
| 6111 | Kayong Utara | 39.260 | 3.659 | 43.175 | 3.231 |
| 6112 | Kubu Raya | 0 | 0 | 214.083 | 13.808 |
| 6171 | Kota Pontianak | 207.557 | 23.602 | 231.801 | 13.106 |
| 6172 | Kota Singkawang | 71.240 | 7.996 | 77.733 | 4.738 |

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 (Februari) mencapai **2.155.502 jiwa** atau meningkat sebanyak 114.735 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian (59,50%) dan sektor perdagangan (13,09%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Sambas mencapai 250.333 jiwa.

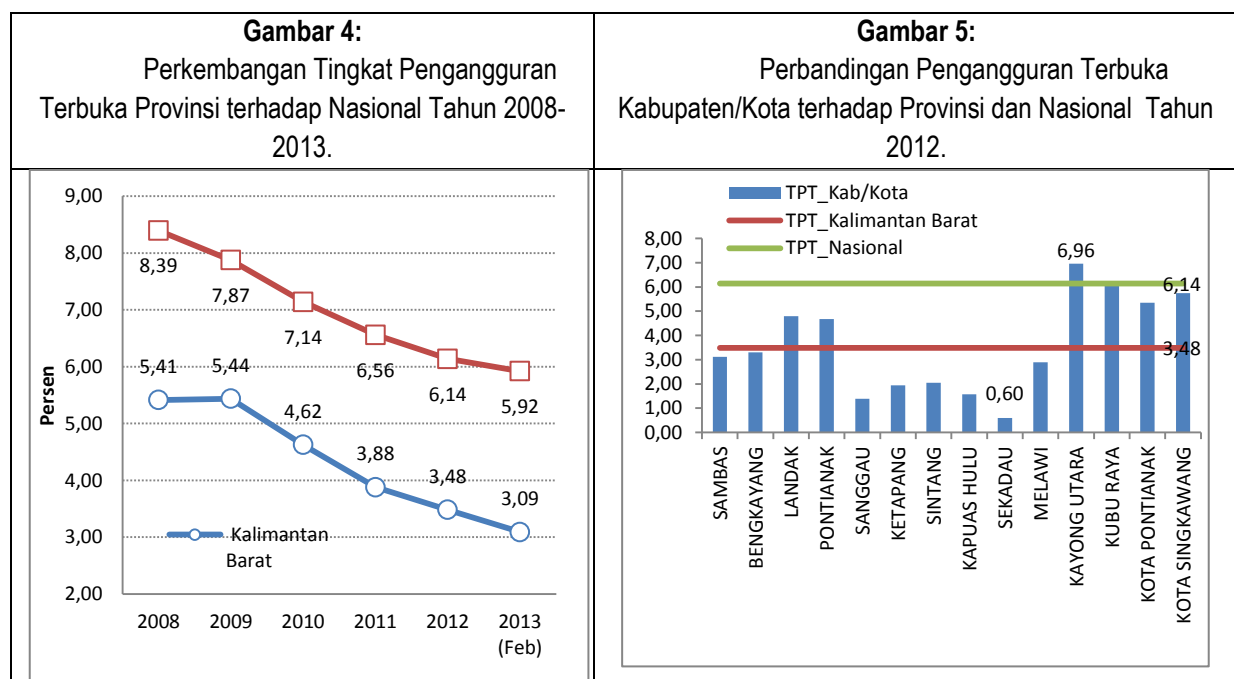
Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

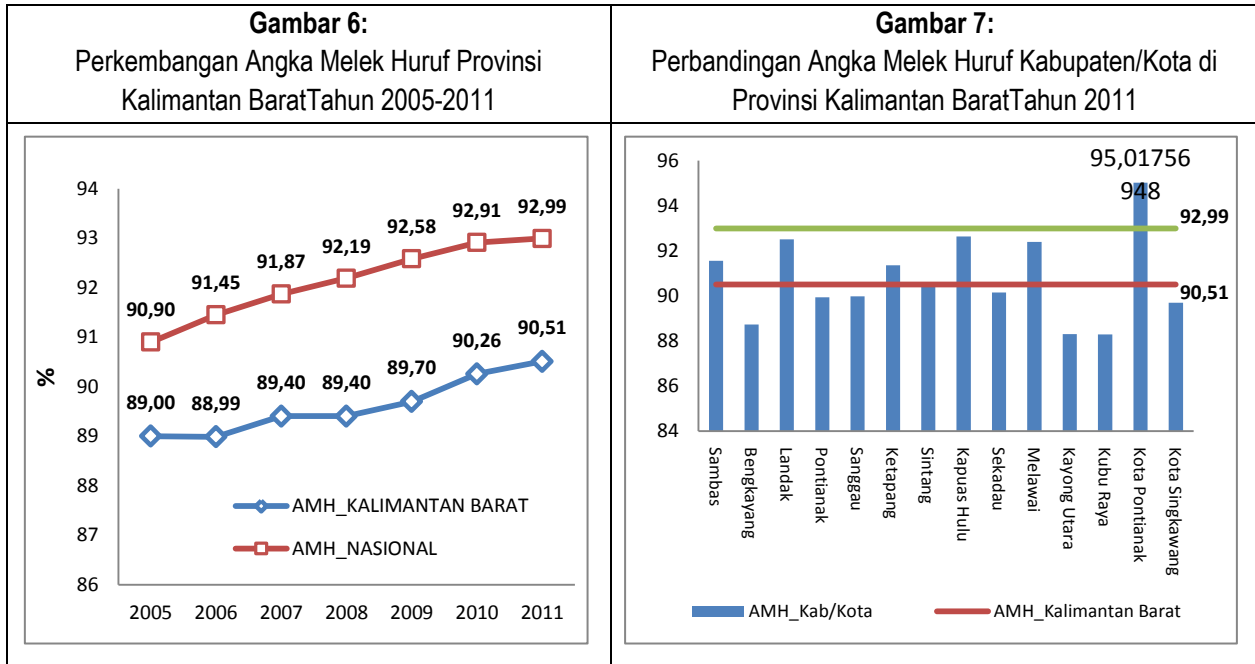
Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 (Februari) mencapai **68.600 jiwa, atau menurun sebanyak 48.200 jiwa dari tahun 2011**. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 sebesar 3,09 persen, atau menurun sebesar 2,32 persen dari tahun 2008. Untuk persebaran TPT tahun 2012 antar terbesar terdapat di Kabupaten Kayong Utara yaitu sebesar 6,98 persen dan TPT terendah di Kabupaten Sekadau (0,60 %).



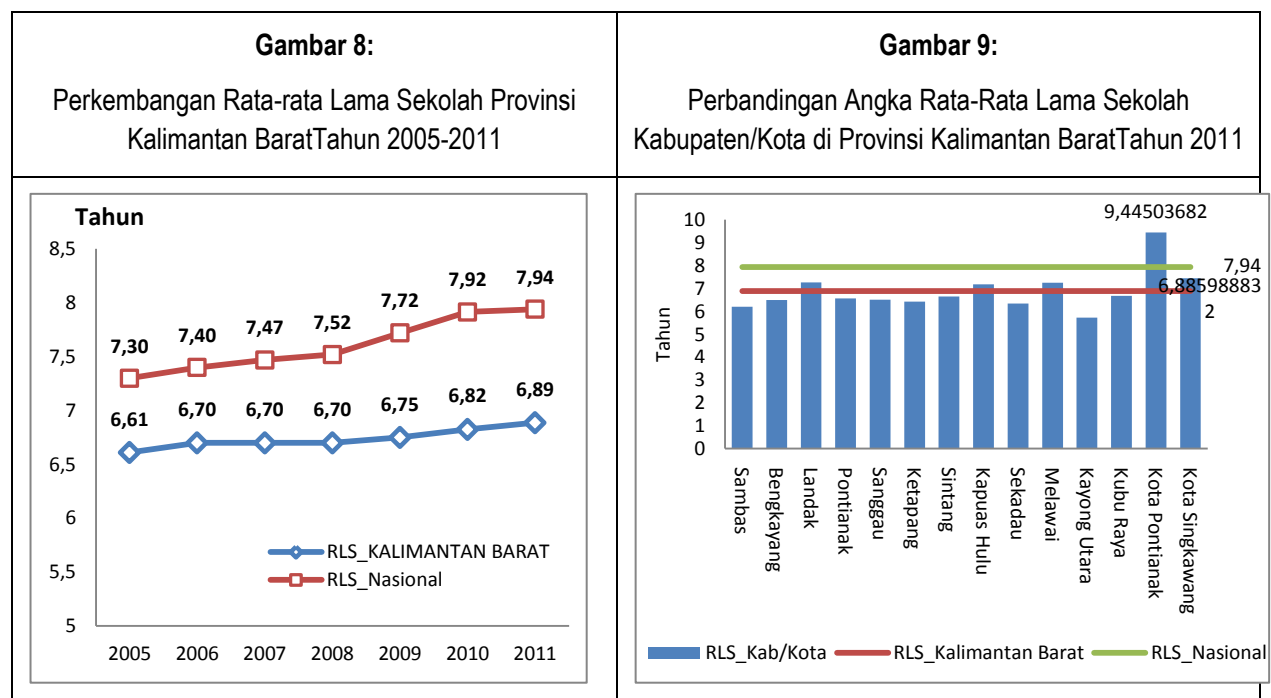
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 6,89 tahun dan Angka Melek Huruf mencapai 90,51% berada di bawah rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Pontianak (9,45 tahun) dan terendah Kayong Utara (5,73 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 90,51 persen lebih rendah dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Pontianak (95,02%) dan terendah di Kabupaten Kubu Raya (88,30%).



Sumber: BPS 2010



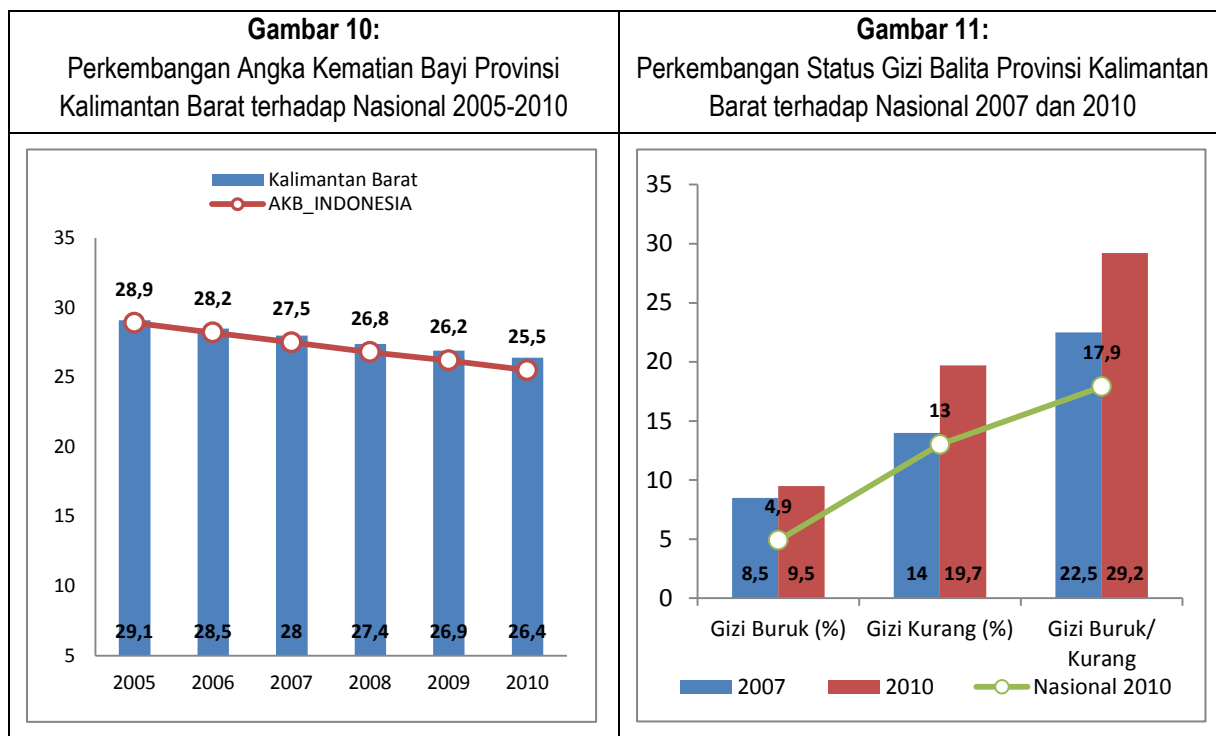
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Kalimantan Barat selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

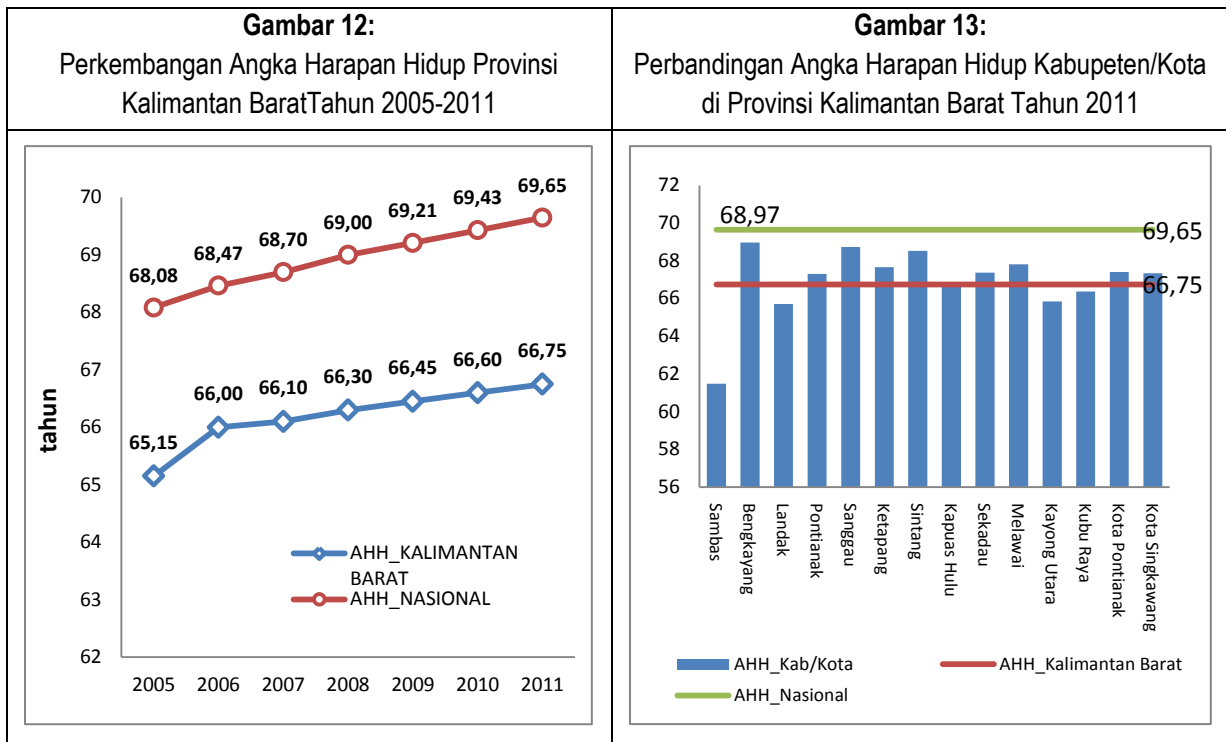
Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 26,4 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Kalimantan Barat masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk/kurang menunjukkan semakin memburuk dibandingkan tahun 2007 dan masih tinggi dibandingkan persentase balita gizi buruk/kurang nasional



Sumber: BPS, Tahun 2011

Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Kalimantan Barat dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011 mencapai 66,75 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Barat, AHH tertinggi berada di Kabupaten Bengkayang sebesar 68,97 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi, namun masih lebih rendah dibandingkan nasional, dan terendah di Kabupaten Sambas (61,48 tahun).

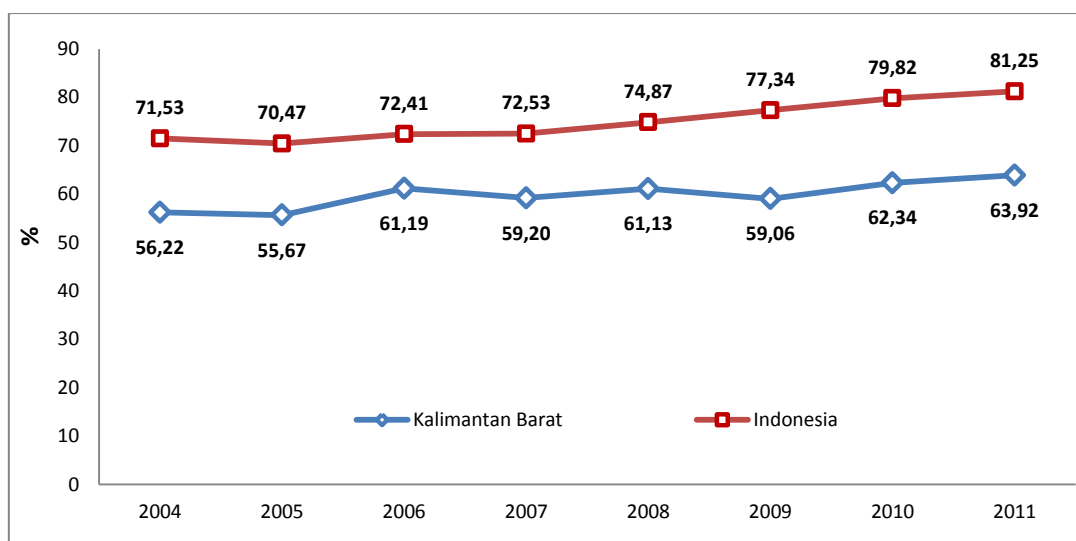


Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kalimantan Barat terus meningkat, namun masih berada dibawah rata-rata nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011



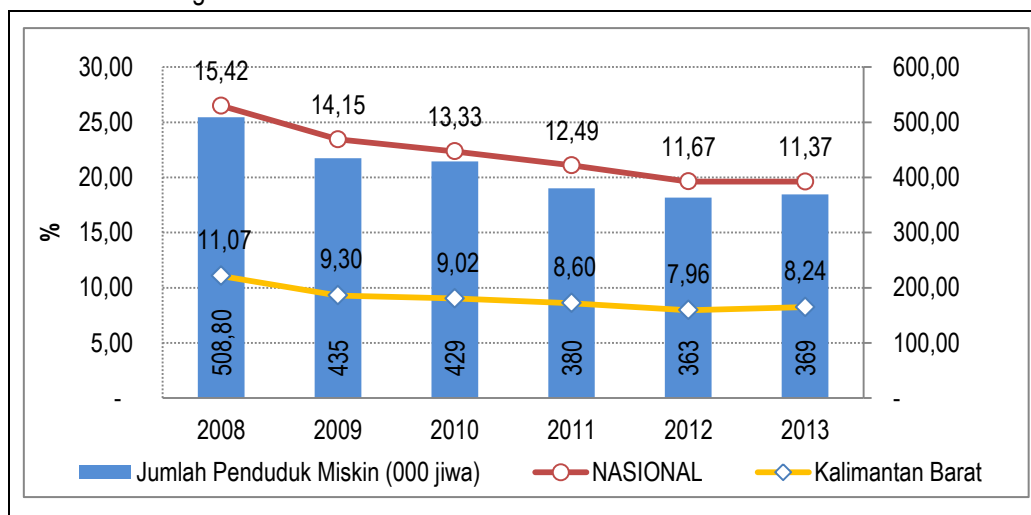
Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak **139,79 ribu jiwa**. Jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) tercatat sebanyak 369,01 ribu jiwa. Tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013 sebesar 8,24 persen, atau menurun sebesar 2,83 persen dari tahun 2008. Kondisi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2013



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Sambas yaitu sebanyak 47,00 ribu jiwa dan Landak sebanyak 43,70 ribu jiwa, dan terendah di Kabupaten Kayong Utara sebesar 10,50 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Landak sebesar 13,13% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Sanggau sebesar 4,67%.

Tabel 4:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2011

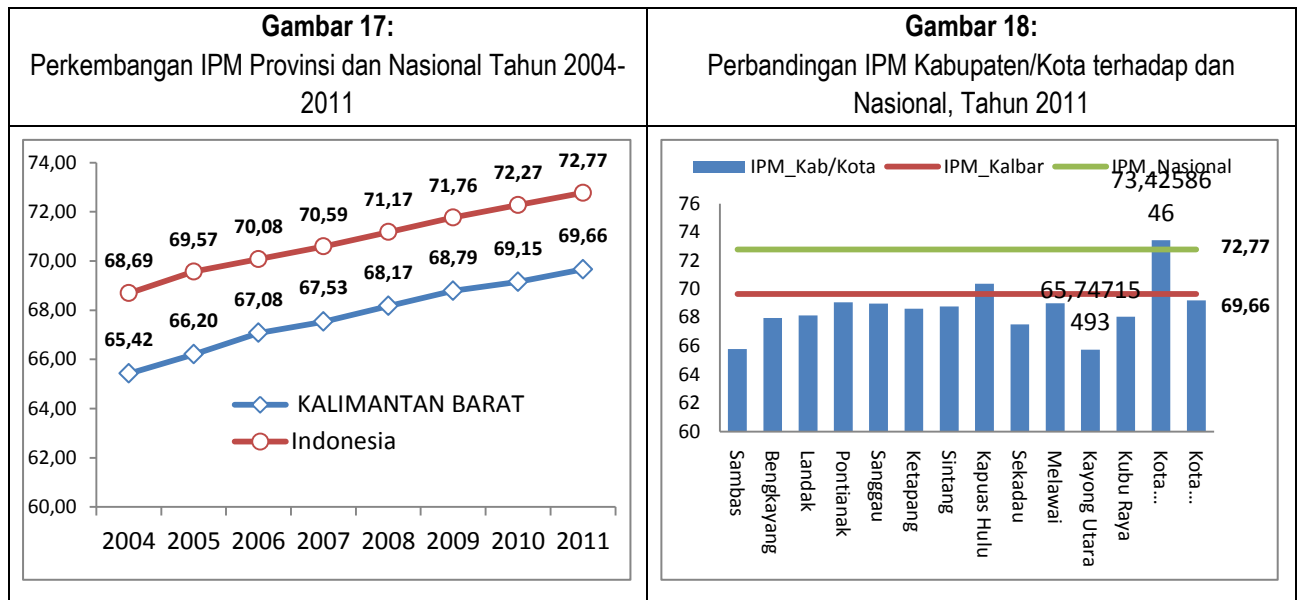
| kabupaten/kota | Penduduk Miskin (000) | | | Presentase Kemiskinan (%) | | |
|-------------------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------------------|-------------|-------------|
| | 2006 | 2011 | Δ 2006-2011 | 2006 | 2011 | Δ 2006-2011 |
| Sambas | 80,6 | 47,00 | 33,60 | 16,77 | 9,38 | 7,39 |
| Bengkayang | 29,0 | 15,80 | 13,20 | 14,63 | 7,25 | 7,38 |
| Landak | 87,0 | 43,70 | 43,30 | 27,82 | 13,13 | 14,69 |
| Pontianak | 75,5 | 14,10 | 61,40 | 10,95 | 5,97 | 4,98 |
| Sanggau | 39,8 | 19,30 | 20,50 | 10,55 | 4,67 | 5,88 |
| Ketapang | 99,9 | 55,00 | 44,90 | 20,76 | 12,75 | 8,01 |
| Sintang | 69,3 | 33,40 | 35,90 | 19,8 | 9,07 | 10,73 |
| Kapuas Hulu | 37,1 | 23,80 | 13,30 | 17,76 | 10,61 | 7,15 |
| Sekadau | 21,8 | 11,60 | 10,20 | 12,57 | 6,30 | 6,27 |
| Melawi | 36,0 | 23,30 | 12,70 | 22,05 | 12,93 | 9,12 |
| Kayong Utara | | 10,50 | -10,50 | | 10,91 | -10,91 |
| Kubu Raya | | 33,70 | -33,70 | | 6,67 | -6,67 |
| Kota Pontianak | 36,5 | 34,40 | 2,10 | 7,15 | 6,15 | 1,00 |
| Kota Singkawang | 14,3 | 10,70 | 3,60 | 8,32 | 5,69 | 2,63 |
| KALIMANTAN BARAT | 626,7 | 376,10 | 250,60 | 15,24 | 8,48 | 6,76 |

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011 mencapai 69,66 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011 menduduki peringkat ke 28 secara nasional setelah Sulawesi Barat. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Pontianak dan menduduki peringkat ke-164 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Kayong Utara yaitu 65,75 dan berada di peringkat ke-457 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Kalimantan Barat menurut harga lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 75.027 miliar rupiah. Sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Kalimantan Barat adalah sektor

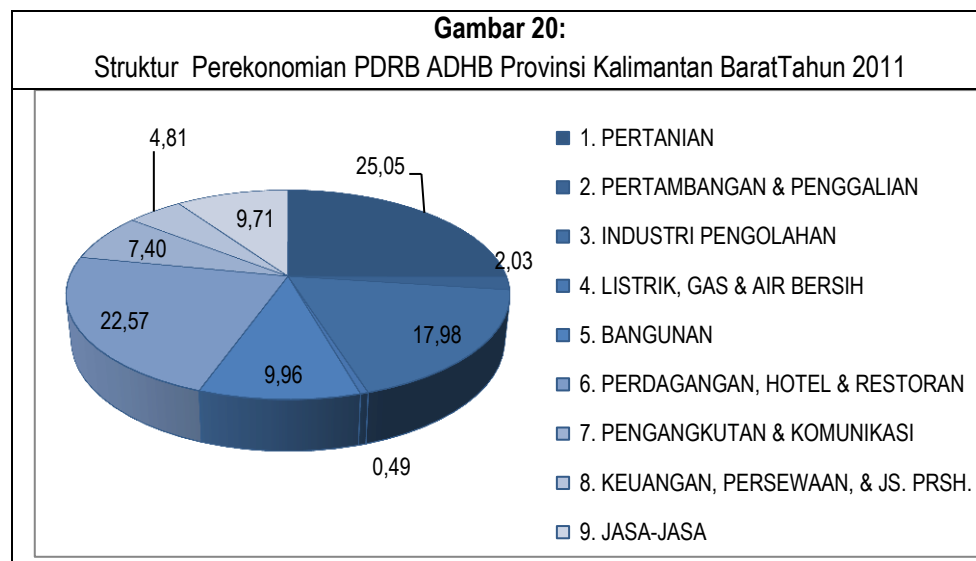
PDRB Provinsi Kalimantan Barat menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 75,027 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Kalimantan Barat menyumbang sebesar 1,21 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 34,014 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 34,014 miliar rupiah.

Tabel 5:

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Barat, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

| Tahun | PDRB ADHB | | PDRB ADHK | |
|-------|--------------|-------------|--------------|-------------|
| | Dengan Migas | Tanpa Migas | Dengan Migas | Tanpa Migas |
| 2008 | 49,133 | 49,133 | 27,439 | 27,439 |
| 2009 | 54,281 | 54,281 | 28,757 | 28,757 |
| 2010 | 60,542 | 60,542 | 30,329 | 30,329 |
| 2011 | 66,913 | 66,913 | 32,138 | 32,138 |
| 2012 | 75,027 | 75,027 | 34,014 | 34,014 |

Struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011, didominasi besarnya kontribusi sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 25,05 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran (22,57%), dan sektor industri pengolahan(11,64%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor industri pengolahan (9,96%), dan sektor jasa (9,71%).



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 13.913 miliar rupiah (Kota Pontianak) dan PDRB terendah sebesar 1.088 miliar rupiah (Kabupaten Kayong Utara).

Tabel 5:

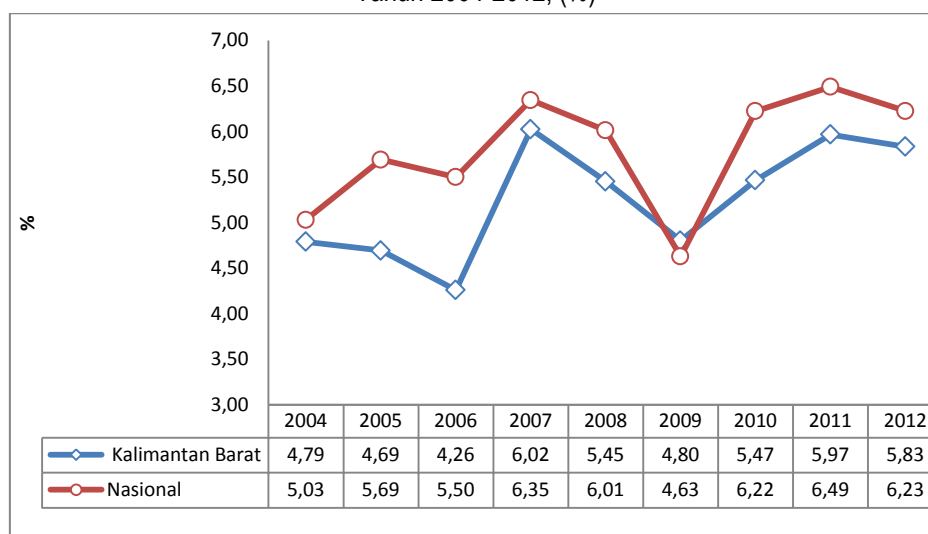
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2011. (Rp. miliar)

| KABUPATEN/KOTA | 2007 | 2008 | 2009 | 2010* | 2011** |
|----------------------|-------|-------|--------|--------|--------|
| 01 Kab. Sambas | 4.153 | 4.674 | 5.252 | 5.904 | 6.647 |
| 02 kab. Bengkayang | 1.681 | 1.925 | 2.146 | 2.356 | 2.643 |
| 03 Kab. Landak | 2.134 | 2.426 | 2.672 | 2.961 | 3.325 |
| 04 Kab. Pontianak | 7.686 | 1.883 | 2.029 | 2.220 | 2.463 |
| 05 Kab. Sanggau | 3.874 | 4.295 | 4.705 | 5.136 | 5.741 |
| 06 Kab. Ketapang | 4.184 | 4.868 | 5.127 | 5.912 | 6.786 |
| 07 Kab. Sintang | 2.746 | 3.106 | 3.483 | 3.915 | 4.410 |
| 08 Kab. Kapuas Hulu | 1.667 | 1.926 | 2.131 | 2.373 | 2.626 |
| 09 Kab. Sekadau | 868 | 975 | 1.089 | 1.216 | 1.366 |
| 10 Kab. Melawi | 693 | 774 | 857 | 980 | 1.104 |
| 11 Kab. Kayong Utara | 657 | 756 | 834 | 947 | 1.088 |
| 71 Kota Pontianak | 8.323 | 9.489 | 11.175 | 12.568 | 13.913 |
| 72 Kota Singkawang | 1.780 | 2.013 | 2.226 | 2.519 | 2.835 |

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 5,83% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011, dengan laju pertumbuhan tertinggi dan sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat adalah: pengangkutan dan komunikasi (10,69%), sektor bangunan (9,44%), dan sektor pertambangan (7,07%).

Gambar 21:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Baratterhadap Nasional
Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Ketapang dengan laju pertumbuhan sebesar 7,98%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kapuas Huldengan laju pertumbuhan sebesar 4,56% dan Kabupaten Sanggau dengan laju pertumbuhan ekonomi 4,61%.

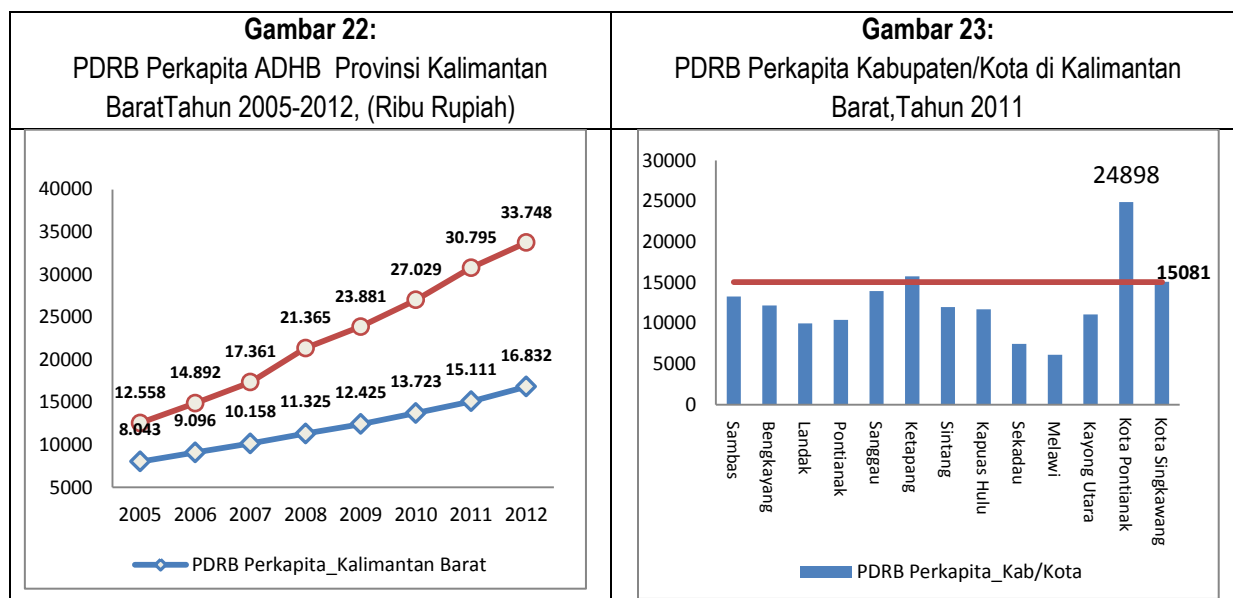
Tabel 6:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2007-2011 (persen)

| KABUPATEN/KOTA | Tahun | | | | |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010* | 2011** |
| Kab. Sambas | 5,38 | 5,51 | 5,43 | 5,88 | 5,75 |
| kab. Bengkayang | 6,12 | 5,57 | 4,50 | 4,63 | 5,65 |
| Kab. Landak | 5,13 | 4,29 | 4,71 | 5,00 | 6,99 |
| Kab. Pontianak | 5,14 | 5,21 | 1,32 | 2,13 | 4,78 |
| Kab. Sanggau | 5,48 | 3,49 | 4,95 | 4,15 | 4,61 |
| Kab. Ketapang | 10,33 | 7,14 | -1,22 | 7,51 | 7,98 |
| Kab. Sintang | 5,16 | 4,70 | 5,38 | 5,19 | 5,49 |
| Kab. Kapuas Hulu | 3,42 | 3,55 | 3,70 | 4,44 | 4,56 |
| Kab. Sekadau | 7,63 | 5,76 | 5,35 | 5,54 | 6,05 |
| Kab. Melawi | 5,44 | 5,11 | 4,27 | 5,29 | 6,05 |
| Kab. Kayong Utara | 3,72 | 5,84 | 2,78 | 5,92 | 5,93 |
| Kota Pontianak | 5,45 | 5,34 | 5,35 | 5,39 | 5,88 |
| Kota Singkawang | 4,72 | 4,30 | 4,88 | 5,54 | 6,46 |
| KALIMANTAN BARAT | 6,02 | 5,45 | 4,80 | 5,37 | 5,94 |

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Kalimantan Barat dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Kalimantan Barat mencapai sebesar 16.832 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Kalimantan Barat kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 24.898 ribu/jiwa terdapat di Kota Pontianak dan terendah sebesar 6.133 ribu/jiwa di Kabupaten Melawi.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Kalimantan Barat dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) meningkat, walaupun pada tahun 2012 nilai realisasi PMA sebesar 397,53 juta US\$ sedikit menurun dibandingkan 2011 dengan 45 proyek. Sementara untuk perkembangan realisasi investasi PMDN meningkat terus dalam tiga tahun terakhir, nilai investasi PMDN tahun 2012 mencapai 2.811,00 miliar rupiah meningkat dibandingkan PMDN tahun sebelumnya (1.404,00 miliar rupiah) dengan jumlah proyek sebanyak 53 proyek.

Tabel 7:
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2010-2012

| Tahun | PMA | | PMDN | |
|-------|-----------|--------|------------|--------|
| | Juta US\$ | Proyek | Rp. Miliar | Proyek |
| 2010 | 170,45 | 50 | 1.171,67 | 43 |
| 2011 | 500,70 | 47 | 1.404,00 | 56 |
| 2012 | 397,53 | 45 | 2.811,00 | 53 |

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Kalimantan Barat meliputi 79.933 hektar atau 1,080,01 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 63.039 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 74.841 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 11.704 hektar (15%) kewenangan provinsi, dan 68.229 hektar (85%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 7994,52 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*, Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2011 mencapai 89,28 km yang terdiri dari 2,91 persen kondisi jalan rusak ringan dan 2,45 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.575,28 km atau sekitar 94,64 persen kondisi jalan mantap di Kalimantan Barat.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,09 Km/Km² lebih rendah dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Kalimantan Barat meliputi 37persen dari total panjang jalan, dan sisanya 14 persen jalan kerikil, 49 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8.

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

| Provinsi | Negara | Provinsi | Kab / Kota | Jumlah |
|------------------|--------|----------|------------|---------|
| Kalimantan Barat | | | | 7994,52 |

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9.

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

| Panjang Kepmen PU (km) | Kondisi Permukaan Jalan (km) | | | | Kondisi Kemantapan (km) | | Kondisi Permukaan Jalan (%) | | | | Kondisi Kemantapan (%) | |
|------------------------|------------------------------|--------|--------------|-------------|-------------------------|--------------|-----------------------------|--------|--------------|-------------|------------------------|--------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Mantap | Tidak Mantap | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Mantap | Tidak Mantap |
| 1.664,55 | 1.240,96 | 334,32 | 48,45 | 40,83 | 1.575,28 | 89,28 | 74,55 | 20,08 | 2,91 | 2,45 | 94,64 | 5,36 |

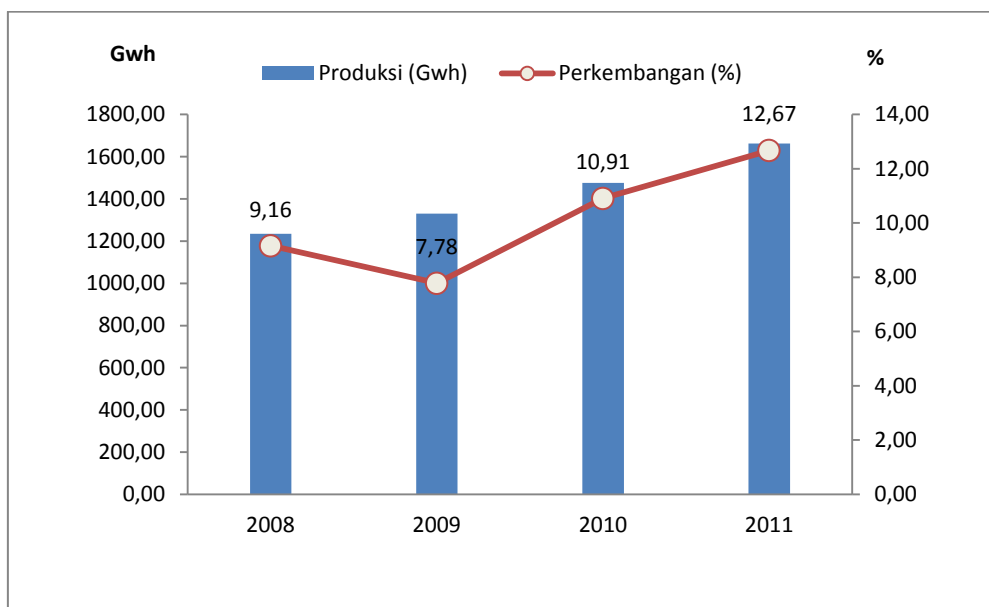
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Kalimantan Barat dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 1.662,91 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 1.475,89 Gwh.

Gambar 25:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Kalimantan Barat



F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

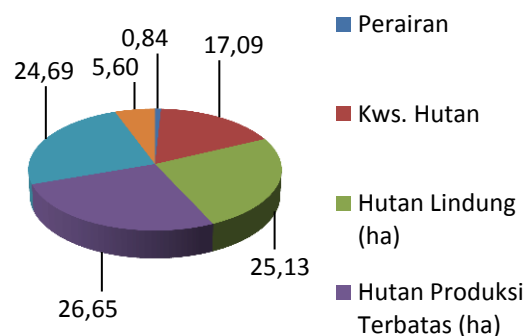
F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Kalimantan Barat tercatat sekitar 9.178.760 hektar atau 6,75 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 2.445.985 hektar atau sekitar 26,65 persen dari total kawasan hutan di Kalimantan Barat, Hutan Produksi Terbatas sekitar 552.573 hektar (34,21 %), hutan produksi seluas 2.265.800 hektar (24,69%), dan kawasan hutan suaka alam seluas 1.568.580 hektar (17,09%), dan

Sebagian besar luas tanah di Kalimantan Barat adalah hutan (44,07%) dan padang/semak belukar/alang-alang (33,16%). Adapun areal hutan

Gambar 26:

Proporsi Luas Kawasan Hutan di Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan 2009



terluaster letak di Kabupaten Kapuas Hulu seluas 1.960.578 ha, sedangkan padang/semak belukar terluas berada di Kabupaten Ketapang yaitu seluas 1.349.084 ha. Sementara itu areal perkebunan mencapai 1.887.867 ha atau 12,86 %. Dari 14,68 ribu ha luas Kalimantan Barat, areal untuk pemukiman hanya berkisar 0,77 persen. Adapun areal pemukiman terluas berada di Kabupaten Sintang diikuti kemudian oleh Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Ketapang.

F2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Kalimantan Barat meliputi pertanian Produksi ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2010 masing-masing sebesar 177.806 ton dan 14.959 ton atau meingkat 6,74 persen dan 27,47 persen. Produksi kacang tanah Kalimantan Barat. Sebesar 2.107 ton atau meningkat 0,81 persen dibanding tahun 2009. Produk ini didominasi oleh Kabupaten Landak dan Kabupaten Sintang sebagai penghasil terbesar. Sementara kacang kedelai dan kacang hijau produksi terbesar dari Kabupaten Sambas yang mencapai 80,39 persen dan 80,46 persen dari total produksi Kalimantan Barat.

Sub sektor Pertanian Hortikultura di Kalimantan Barat pada tahun 2010 umumnya mengalami penurunan dibanding tahun 2009. Untuk sayur-sayuran sebagian besar terjadi penurunan luas panen, yang otomatis terjadi penurunan produksi, seperti Sawi, bayam, bawang daun, dan cabe. Untuk buah-buahan, hampir seluruh komoditi mengalami peningkatan produktivitas, kecuali pepaya dan salak mengalami penurunan yang cukup signifikan. Produksi buah-buahan di Kalimantan Barat cukup tersebar di seluruh Kabupaten/Kota, hanya beberapa komoditi yang terpusat di beberapa Kabupaten/Kota, seperti jeruk di Kabupaten Sambas, pisang di Kabupaten Pontianak, durian di Kabupaten Sambas dan nenas di Kota Singkawang.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Secara geografis, Kalimantan Barat memiliki potensi yang cukup bagus di bidang perikanan, baik perikanan laut maupun perairan umum. Jumlah rumah tangga perikanan pada tahun 2010 mengalami peningkatan baik untuk perikanan laut maupun perairan umum masing-masing sebesar 94,91 persen dan 51,83 persen.

Produksi perikanan pada tahun 2010 untuk perikanan laut mengalami peningkatan sebesar 19,18 persen dan produksi perikanan umum naik sebesar 10,04 persen dibanding tahun 2009. Peningkatan produksi untuk perikanan diikuti oleh peningkatan nilai produksi, dimana nilai produksi untuk perikanan laut meningkat 19,24 persen, perairan umum meningkat 27,01 persen dan perikanan budidaya meningkat 70,96 persen dibandingkan dengan tahun 2009.